

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki beragam macam etnik dan budaya yang sampai saat ini masih menjadi daya tarik berbagai pihak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ataupun menjadi pusat daya tarik pariwisata. Berbagai suku dan budaya di Indonesia sebagian besar masih mewarisi kebudayaan nenek moyang ataupun leluhurnya. Hal ini menjadi daya tarik berbagai pihak dalam menjadikan salah satu dari keberagaman suku dan budaya Indonesia untuk dijadikan sebagai bahan penelitian ataupun sebagai daya tarik para wisatawan. Suku dan budaya yang memiliki ciri khas tersendiri adalah suku dan budaya Sunda. Suku dan budaya Sunda memiliki corak khas dari kebudayaan lainnya. Kebudayaan Sunda mempunyai kepribadian dan identitas khususnya, dan tentunya berbeda dengan kebudayaan-kebudayaan suku lainnya (Koentjaraningrat, 2009, hlm. 214-215).

Pada era yang serba modern ini didalam kehidupan suku Sunda masih terdapat masyarakat yang masih hidup sesuai dengan adat istiadat lama atau kita sebut sebagai masyarakat tradisional. Daerah suku Sunda yang berdiam di wilayah yang disebut Jawa Barat ini memiliki berbagai macam masyarakat tradisional yang biasa disebut sebagai kampung atau desa adat. Kampung atau desa adat ini memiliki pemahaman yang berbeda dengan kampung atau desa seperti biasanya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Jimly Asshiddiqie (2014, hlm. 1) sebagai berikut:

“Desa atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berlaku umum untuk seluruh Indonesia, sedangkan desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai karakteristik yang berbeda dari desa pada umumnya, terutama karena kuatnya pengaruh adat terhadap sistem pemerintahan lokal, pengelolaan sumber daya lokal, dan kehidupan sosial budaya masyarakat desa”.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasanya desa adat pada prinsipnya merupakan warisan organisasi pemerintahan masyarakat lokal yang dipelihara secara turun-temurun dan tetap diakui serta diperjuangkan oleh pemimpin

dan masyarakat desa adat agar dapat berfungsi mengembangkan kesejahteraan dan identitas sosial budaya lokal. Desa adat merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan identitas budaya yang terbentuk atas dasar teritorial yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa berdasarkan hak asal-usul.

Seperti halnya pernyataan di atas, kampung adat itu merupakan suatu warisan masyarakat lokal yang sampai saat ini masih dijaga dan dipelihara dengan baik. Daerah Jawa Barat memiliki beberapa macam masyarakat yang memiliki ciri-ciri sebagai masyarakat tradisional seperti Baduy di Banten, Kampung Naga di Tasik Malaya, Kampung Dukuh di Garut, Kampung Kuta di Ciamis, Kampung Ciptagelar di Sukabumi, Kampung Mahmud di Kabupaten Bandung Barat dan masih banyak masyarakat tradisional lainnya. Suatu kampung adat yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kampung adat Banceuy yang berada di Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang ditetapkan sebagai kampung adat pada tahun 1999 oleh pemerintahan Kabupaten Subang.

Disebut sebagai kampung adat Banceuy dikarenakan dalam kehidupan sehari-harinya, masyarakat Banceuy masih memelihara dan menjaga adat istiadat yang diwarisi oleh nenek moyangnya seperti halnya masih memiliki rasa bahwa alam merupakan bagian dari manusia. Manusia itu tetap sebagai bagian dari alam, tidak dapat menyatakan diri sebagai penguasa. Hal ini memperlihatkan bahwasanya umat manusia dihadapkan pada proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan alam disekitarnya. Keadaan seperti ini terjadi pada masa-masa dimana nenek moyang kita menjadikan alam sebagai bagian dari kehidupannya.

Seiring berjalanya waktu, pertumbuhan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesatnya menyebabkan arus globalisasi saat ini sudah tidak bisa dikendalikan dan tidak terbantahkan tidak terkecuali terhadap aspek sosial dan budaya. Pemikiran manusia pun semakin berkembang pula, karena Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan. Seiring berjalanya waktu, manusia mulai menunjukkan *egosentrisme* untuk menguasai dan mengeksploitasi alam (Supriatna, N, 2013,

hlm.1). Sehingga adanya perubahan dari arah *ecosentrisme* menuju arah *anthropocentrisme*. Dimana kala itu manusia masih menjadikan alam bagian dari mereka (*ecosentrisme*), tetapi seiring berjalanya waktu manusia dapat menjadi penguasa alam (*anthropocentrisme*). Begitupun dengan masyarakat Banceuy itu sendiri dikala arus globalisasi tidak bisa dihindari dengan berubahnya beberapa aspek kehidupan secara fisik, namun mereka tidak merubah suatu hal yang mereka anggap abstrak yaitu sebagai nilai atau adat istiadat yang telah lama mereka miliki. Maka dengan adanya hal tersebut kampung adat Banceuy memiliki suatu pedoman hidup yang tercermin dalam sebuah slogan yaitu “*Ngindung ka Waktu Ngula ka Jaman*” yang artinya pada sisi lain mereka tidak menolak perubahan, tetapi disisi lain untuk nilai atau adat istiadat tetap tidak bisa diganggu gugat dan tetap dipertahankan.

Kampung Banceuy masih menganggap bahwa alam bagian dari mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya upacara adat yang dilakukan seperti *Ruwatan Bumi* yang setiap tahun menjadi suatu hal yang harus dilakukan agar tidak terjadi suatu bencana yang disebabkan oleh kemarahan alam. Adanya upacara-upacara yang dilakukan, memperlihatkan semua kehidupan masyarakat Banceuy sangat dipengaruhi oleh alam. Pada kehidupan yang serba modern ini, keberadaan kampung Banceuy ini menjadi sorotan bagi masyarakat lainnya.

Perubahan kehidupan dalam masyarakat kampung Banceuy tidak akan lepas dari proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan dengan semakin majunya perkembangan hidup manusia dan peranan juga fungsi dari kampung adat tersebut. Perkembangan dan perubahan yang terjadi seiring dengan adanya suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy. Selain itu masuknya teknologi modern seperti adanya listrik, sarana dan prasarana transportasi, adanya suatu pembangunan di kampung tersebut, serta dijadikannya kampung Banceuy sebagai kampung adat dan daya tarik sebagai kampung wisata menyebabkan orang luar mudah masuk dan orang dalam mudah untuk keluar dari kampung tersebut. Semua fenomena tersebut dapat mempengaruhi perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat

Banceuy itu sendiri. Adanya kenyataan tersebut mengakibatkan perubahan sosial yang mungkin merupakan suatu kemajuan atau kemunduran yang bersifat menguntungkan ataupun merugikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fairchild dikutip oleh Sumaatmadja, 2000, hlm.64) sebagai berikut:

Social change is variations or modifications in any aspect of social process, pattern, or form. A comprehensive term designating the result of everyday variety of social movement. Social change may be progressive or regressive, permanent or temporary, planned or unplanned, uni-directional or multi-directional, beneficial or harmful, etc.

Dari pernyataan tersebut di atas memperlihatkan bahwasanya perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat memiliki berbagai macam pandangan baik yang bersifat menguntungkan ataupun merugikan, terencana atau tidak terencana. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas dan Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan artinya menetralkan suatu keadaan krisis dengan akomodasi untuk melegalkan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau berkembangnya sesuatu yang dikehendaki (Soekanto, 1990, hlm.352).

Hal tersebut terlihat dalam perubahan-perubahan khususnya dalam bidang sosial dan budaya yang terjadi di kampung Banceuy seperti adanya suatu pembangunan di tahun 1965 yang mengubah aspek kehidupan masyarakat, penerangan berupa listrik di tahun 1995 mengakibatkan suatu perubahan yang besar bagi masyarakat kampung Banceuy, serta dijadikannya Kampung Banceuy sebagai kampung adat dan pariwisata oleh pemerintah pada tahun 1999 yang akan memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Kampung Adat Banceuy dan pada tahun 2008, Kampung Banceuy yang asalnya merupakan bagian dari Kecamatan Jalancagak memisahkan diri dengan masuk kedalam Kecamatan Ciater memberikan perubahan pada masyarakat tradisional kampung adat Banceuy itu sendiri.

Jika kita lihat maka perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam aspek sosial-budaya masyarakat kampung Banceuy yang signifikan yaitu ketika adanya keinginan masyarakat untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (*bottom up*) atau campur tangan dari pemerintah (*top down*) misalnya ketika kampung Banceuy dijadikan kampung adat atau kampung wisata yang mengakibatkan terjadinya kontak sosial masyarakat kampung Banceuy dengan masyarakat luar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sam (1986, hlm. 3) yang menyatakan bahwa perubahan itu bisa juga disebabkan oleh lebih seringnya kontak dengan golongan-golongan sosial atau suku bangsa lainnya, atau karena masuknya teknologi modern dan sekolah, agama, serta media masa modern. Perubahan yang terjadi bukan hanya dalam aspek sosial melainkan budaya yang selalu berdampingan dengan perubahan sosial tersebut, dalam perkembangan kehidupan masyarakat Kampung Banceuy yang memperlihatkan perkembangan dan perubahannya.

Kebudayaan menurut Sir Edward B.Taylor yang dikutip dalam Maran Rafael (2007, hlm.2006) merupakan keseluruhan kompleks dari ide dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia dalam pengalaman historisnya. Maka dari itu perubahan budaya merupakan perubahan pola pikir (*ide*) dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia melalui pengalaman historis yang terus berkelanjutan. Perubahan sosial budaya terjadi dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy. Seiring dengan adanya suatu peristiwa yang melatar belakangi perubahan sosial-budaya masyarakat Kampung Banceuy, akan mengakibatkan perubahan dari berbagai aspek kehidupan khususnya kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Banceuy. Scholte (2001, hlm.150) mengungkapkan bahwa globalisasi menjadi sebuah fenomena yang tak terelakkan. Semua golongan, suka atau tidak suka, harus menerima kenyataan bahwa globalisasi merupakan sebuah virus mematikan yang bisa berpengaruh buruk pada pudarnya eksistensi budaya - budaya lokal atau sebuah obat mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit - penyakit tradisional yang berakar pada kemalasan, kejumudan, dan ketertinggalan. Hal ini memperjelas bahwa perubahan akan terjadi ketika faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar terjadi.

Pengaruh perkembangan globalisasi tersebut akan mempengaruhi dinamika kehidupan sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy. Tetapi walaupun begitu kenyataannya dalam menghadapi perkembangan zaman dan adanya perubahan sosial dalam masyarakatnya, Kampung Banceuy masih dapat mempertahankan adat istiadat dan nilai-nilai yang masih ada dalam masyarakat tersebut. Adanya perkembangan globalisasi dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap adat istiadat dan kearifan lokal yang terjadi dalam masyarakat Kampung Banceuy.

Terkait dengan perkembangan sosial budaya masyarakat Kampung Banceuy tersebut, ada beberapa alasan penulis mengambil judul “Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008)” sebagai berikut:

Pertama, Penulis melihat bahwa adanya perubahan-perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy. Hal ini sejalan dengan asumsi yang mengatakan bahwa masyarakat itu akan selalu berkembang dari masa ke masa. Karena lingkungan yang berbeda dan suatu peristiwa yang melatar belakangi perkembangan dan perubahan tersebut yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga dalam kehidupannya, masyarakatpun menerapkan pola pikir sesuai dengan lingkungan yang dihadapi. Begitupun masyarakat Kampung Banceuy yang dari masa ke masa menghadapi suatu perubahan, sehingga mengakibatkan pola berpikir masyarakatnyapun berkembang dan secara tidak sadar akan mempengaruhi pola-pola kehidupan baik didalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

Kedua, dengan adanya perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Kampung Banceuy akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Banceuy itu sendiri, diantaranya adalah kehidupan sosial-budaya dalam masyarakat Banceuy. Perkembangan zaman memang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Banceuy. Namun, tidak selamanya perubahan itu akan merubah seluruh tatanan masyarakat seperti halnya kampung Banceuy yang masih mempertahankan adat istiadat masyarakatnya sendiri.

Selma Nurul Afifah, 2016

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT TRADISIONAL KAMPUNG BANCEUY DESA SANCA KABUPATEN SUBANG (Kajian Historis Tahun 1965-2008)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggali lebih mendalam seputar dinamika kehidupan sosial-budaya masyarakat Kampung Banceuy. Penelitian ini khususnya menggali kehidupan suatu masyarakat yang telah mengalami perubahan di era modern dan globalisasi. Namun, tetap mempertahankan keaslian tradisi yang di wariskan oleh leluhurnya hingga saat ini.

Keempat, penulis memilih perkembangan sosial-budaya karena perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Banceuy adalah dari segi kehidupan sosial-budaya. Penulis merasa tertarik dengan adanya dinamika kehidupan sosial-budaya masyarakat kampung tradisional Banceuy tersebut. Kajian perubahan sosial-budaya ini diawali pada tahun 1965 di mana ketika itu kampung ini mendirikan sebuah *Bale* pertemuan. Dimana *Bale* tersebut merupakan tempat masyarakat Kampung Banceuy melakukan perkumpulan, rapat, melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan adat-istiadat. Seperti halnya mengadakan perencanaan untuk acara ruwatan bumi dan hal-hal lainnya. Selain itu adanya pendirian 1 Sekolah Dasar Negeri. Pembangunan *Bale* dan pembangunan lembaga pendidikan formal ini mempengaruhi perkembangan sosial-budaya masyarakat Kampung Banceuy. Serta penulis membatasi hingga tahun 2008 dikarenakan pada waktu tersebut terjadi pemisahan wilayah kecamatan, dimana Ciater yang didalamnya terdapat Desa Sanca tempat Kampung Banceuy berada, memisahkan diri dari Kecamatan Jalancagak sehingga menjadi Kecamatan Ciater. Adanya hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial-budaya Kampung Banceuy. Adanya hal tersebut mengakibatkan pengelolaan Kampung Banceuy itu sendiri dilakukan oleh aparat pemerintahan Kecamatan Ciater.

Kelima, Penulis sebagai putra daerah Subang, merasa terpenggil dan memiliki kepedulian yang lebih untuk menjaga dan melestarikan tradisi dan cagar budaya yang telah menjadi warisan bangsa pada umumnya dan warisan masyarakat Kabupaten Subang pada khususnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam kajian penelitian, yaitu “Bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Tahun 1965-2008)?”. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini dibatasi dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang?
2. Bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy khususnya dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008?
3. Bagaimana kebertahanan adat istiadat masyarakat tradisional Kampung Banceuy terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian secara umum adalah mengidentifikasi bagaimana Perubahan-perubahan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008) sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengidentifikasi latar belakang kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy khususnya dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008.
3. Mengidentifikasi kebertahanan adat istiadat Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian sebagai pengetahuan tentang bagaimana Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008). Sedangkan manfaat khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai Sejarah Lokal, khususnya Sejarah Lokal yang ada di daerah Kabupaten Subang. Selain itu, menjadi bahan materi ajar bagi calon guru dalam pembelajaran sejarah mengenai perkembangan suatu masyarakat dari suatu lokalitas tertentu dari waktu ke waktu, dan memberikan materi mengenai pengaruh kepercayaan leluhur yang seiring berjalanya waktu akan berdifusi dengan datangnya pengaruh kepercayaan baru seperti Islam di Indonesia. Adanya masyarakat tradisional tersebut memperlihatkan bahwa sisa-sisa pengaruh masyarakat tradisional yang belum terpengaruh oleh kehidupan modern merupakan proses sejarah bangsa Indonesia yang masih terdapat di lingkungan kita seperti tercermin pada masyarakat Baduy, Kampung Naga, Kampung Pulo, dan juga Kampung Banceuy. Pemahaman mengenai penelitian ini akan menggambarkan pembelajaran yang kontekstual kepada peserta didik.
2. Bagi masyarakat yang peduli akan sejarah pada umumnya dan masyarakat sekitar yang peduli akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Khususnya peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat terlebih mengenai perkembangan suatu masyarakat melalui tinjauan historis, khususnya mengenai kehidupan masyarakat yang masih memegang adat istiadat dan warisan para leluhurnya dengan dihadapkan kepada masa-masa modern yang mengalami banyaknya pembangunan dan perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Manfaat nyata dari penelitian skripsi ini diharapkan bisa menjadi bacaan masyarakat umum dengan harapan agar bisa memberi gambaran mengenai pentingnya memahami perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin

lama semakin berubah dan mengakibatkan pola pikir dan pola kehidupan yang semakin berubah dari berbagai aspek khususnya dalam bidang sosial-budaya. Dengan memahami perkembangan suatu masyarakat akan menambah wawasan dan khasanah bagi kita sebagai salah satu bagian dari masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan permasalahan-permasalahan yang dijadikan alasan penulis melakukan penelitian ini. Didalamnya terdapat keresahan-keresahan penulis mengenai suatu perubahan yang signifikan dalam dinamika kehidupan sosial-budaya manusia khususnya masyarakat tradisional Kampung Banceuy . Selain itu terdapat juga ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai penelitian ini. Setelah menemukan masalah dan memaparkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka timbulah pertanyaan-pertanyaan yang berupa rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian secara mendalam yang dilakukan penulis.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan mengenai konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan bagi penulis untuk menganalisis berbagai aspek yang akan penulis kaji yang berhubungan dengan judul yang penulis pilih yaitu “Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008)”. Konsep- konsep tersebut akan membantu penulis dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penelitian yang dikaji oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan enam langkah dalam melakukan penelitian seperti memilih satu topik yang sesuai. Dalam memilih topik juga penulis tidak dengan mudahnya memilih topik untuk dikaji, namun

menggunakan empat kriteria dalam pemilihan topik, diantaranya Nilai (*value*), keaslian (*originality*), kepraktisan (*practicality*), dan Kesatuan (*unity*). Setelah itu penulis mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Maka penulis membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian berlangsung. Pada tahapan ini berlangsung tahapan metode penelitian sejarah yang pertama yaitu *Heuristik* (Pengumpulan Sumber). Setelah itu mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini sudah dilakukan *Kritik* baik eksternal maupun internal. Selanjutnya menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Biasanya pada tahapan ini adanya *Interpretasi*, dan yang terakhir menyajikan dalam bentuk tulisan yang telah tersusun melalui uji kredibilitas berupa tahap terakhir yang disebut *Historiografi* hingga akhirnya mengomunikasikanya kepada para pembaca dalam bentuk tugas akhir skripsi.

Bab IV Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008). Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai latar belakang kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy. Setelah itu, penulis akan membahas mengenai faktor apa sajakah yang mendorong serta menghambat terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy khususnya dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008. Selain itu penulis memaparkan fenomena-fenomena perubahan pada nilai-nilai yang tidak mengikat, hingga penulis menganalisis keberlanjutan adat istiadat Kampung Banceuy terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang sosial-budaya tahun 1965-2008.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan mengenai jawaban-jawaban yang terdapat didalam

pertanyaan-pertanyaan penelitian serta menguraikan intisari mengenai pembahasan-pembahasan yang ada pada bab sebelumnya dan juga memaparkan mengenai penemuan-penemuan baru mengenai penelitian yang penulis kaji dan belum ada pada penelitian sebelumnya. Selain itu, penulis juga memaparkan mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait untuk menjaga dan melestarikan Kampung Adat Banceuy.

Daftar Pustaka, berisi rujukan yang digunakan dalam menulis kajian mengenai “Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008)”, sumber tersebut di antaranya buku, jurnal, serta sumber internet. Selain itu terdapat sumber lain berupa sumber lisan yang telah di wawancarai oleh penulis dalam membantu proses penelitian.